

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Hubungan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute

*The Relationship between Knowledge of Danger Signs of Pregnancy and ANC Regulations
in the Watopute Community Health Center Work Area*

Wulan, Ikhsan Dwianto, Rasniah Sarumi

Universitas Karya Persada Muna

Article Info

Article History

Received: 15 Nov 2024

Revised: 09 Dec 2024

Accepted: 15 Dec 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Low knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy can result in irregularities in the implementation of antenatal care (ANC) examinations, thereby increasing the risk to the health of the mother and fetus. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the regularity of ANC implementation in the Watopute Community Health Center working area. This research uses analytical methods with a cross-sectional study design. The research population involved 30 respondents selected using total sampling techniques. Data was collected based on surveys and questionnaires. Data were analyzed univariately and bivariately then presented in tables and narrated. The research results showed that 80% of pregnant women had a good level of knowledge about the danger signs of pregnancy, while 20% had a poor level of knowledge. In terms of ANC regularity, 56.7% of pregnant women routinely check their pregnancy, while 43.3% do not routinely. Data analysis shows that there is a significant relationship between the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and the regularity of ANC implementation. In conclusion, a good level of knowledge is positively related to the regularity of pregnant women undergoing ANC examinations

Keywords: *knowledge, pregnancy, ANC regularity*

Rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat mengakibatkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan pemeriksaan antenatal care (ANC), sehingga meningkatkan risiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pelaksanaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Watopute. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *cross-sectional study*. Populasi penelitian melibatkan 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan berdasarkan survey dan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat kemudian disajikan dalam tabel dan dinarasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, sementara 20% memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Dari segi keteraturan ANC, 56,7% ibu hamil rutin memeriksa kehamilan, sedangkan 43,3% tidak rutin. Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pelaksanaan ANC. Kesimpulannya, tingkat pengetahuan yang baik berhubungan positif dengan keteraturan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan ANC.

Kata kunci: Pengetahuan, Kehamilan, Keteraturan ANC

Corresponding Author:

Name : Wulan
Affiliate : Universitas Karya Persada Muna
Address : Desa Wawesa, Kecamatan Batalaiworu
Email : wulanbidan06@gmail.com:

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan berperan penting dalam kesehatan ibu dan janin. Dengan memahami tanda-tanda tersebut, ibu hamil dapat mengambil tindakan pencegahan dini, sehingga risiko komplikasi selama kehamilan dapat diminimalkan. Sebuah studi oleh Rainuny et al. (2024) menemukan bahwa 77,1% ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan, yang berkontribusi pada kewaspadaan dan tindakan preventif yang lebih baik (Rainuny et al., 2024).

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah rangkaian pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, mendeteksi komplikasi sejak dini, serta mengurangi risiko pada persalinan dan masa nifas. Pemeriksaan ini juga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2018). Pentingnya ANC diperkuat oleh laporan global WHO yang menyebutkan bahwa 75% kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, dan hipertensi selama kehamilan kondisi yang sebagian besar dapat dicegah melalui informasi yang memadai tentang kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan (Kolantung, 2021).

Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan RI (2020) merekomendasikan bahwa ibu hamil minimal melakukan 6 kali kunjungan ANC: 2 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 3 kali di trimester ketiga. Pemeriksaan rutin ini membantu deteksi dini dan pengobatan kondisi yang mungkin timbul selama kehamilan. Pelayanan ANC diukur dengan cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keenam (K6), yang menggambarkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan rutin (Kemenkes RI, 2020).

Studi pendahuluan di Puskesmas Watopute menunjukkan variasi dalam kepatuhan ANC berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Dari tujuh ibu hamil, hanya satu yang berpengetahuan tinggi dan patuh dalam pemeriksaan ANC, sementara empat ibu berpengetahuan tinggi namun tidak patuh, dan dua ibu berpengetahuan cukup namun tidak patuh. Temuan ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pengetahuan dan kepatuhan terhadap ANC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pelaksanaan ANC di Puskesmas Watopute.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain cross sectional study untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pelaksanaan ANC. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Watopute, Kabupaten Muna, pada bulan Agustus hingga September 2024. Populasi penelitian melibatkan 30 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan survei dan kuisisioner. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		n	%
Umur (tahun)	Risiko Rendah (20-35)	14	46,7
	Risiko Tinggi (<20 dan >35)	16	53,3
Pendidikan	SLTP	5	16,7
	SLTA	20	66,6
	D.III	2	6,7
	S.1	3	20,0
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	16	53,3
	Wiraswasta	4	13,3
	Pegawai Swasta	8	26,7
	Pegawai Negeri Sipil	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 14 ibu hamil (46,7%) berada dalam kelompok usia risiko rendah (20-35 tahun), sementara 16 ibu hamil (53,3%) termasuk dalam kelompok usia risiko tinggi (<20 dan >35 tahun). Mayoritas responden berada dalam kelompok risiko tinggi yang memerlukan pemantauan lebih ketat. Sebagian besar responden memiliki pendidikan SLTA (20 orang, 66,6%), yang menunjukkan akses pendidikan menengah yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pemeriksaan kehamilan. Pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga (16 orang, 53,3%), yang menunjukkan fleksibilitas waktu untuk pemeriksaan ANC, namun tetap memerlukan edukasi kesehatan yang baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dengan Keteraturan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Watopute

Pengetahuan	Keteraturan				Total		$\alpha=0,05$ $p=0,000$
	Teratur		Tidak teratur		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	70,8	7	29,2	24	100	
Cukup	0	0,0	0	0,0	0	100	
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100	
Jumlah	18	60	12	40	30	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik mengenai tanda bahaya kehamilan cenderung lebih teratur dalam melaksanakan pemeriksaan ANC, dengan 17 orang (70,83%) melakukan pemeriksaan secara teratur, dan 7 orang (29,17%) tidak teratur. Sementara itu, ibu hamil dengan pengetahuan kurang mengenai tanda bahaya kehamilan lebih banyak yang tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC, yakni 5 orang (83,33%), dan hanya 1 orang (16,67%) yang teratur. Tidak ada ibu hamil yang memiliki

pengetahuan cukup yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan nilai $p=0,000$ ($\alpha=0,05$), hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan dalam melaksanakan pemeriksaan ANC. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih disiplin dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur, sementara ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung tidak teratur dalam pemeriksaan ANC.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pengetahuan, yang merupakan hasil dari penginderaan terhadap objek tertentu, diperoleh melalui panca indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan, termasuk tanda bahaya kehamilan, akan memotivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatannya dan melaksanakan tindakan preventif, seperti pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan ini juga berfungsi sebagai faktor pendukung dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care (ANC). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p=0,000$, yang lebih kecil dari $0,05$, menandakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan lebih cenderung untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Keteraturan pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan faktor penting dalam memastikan kesehatan ibu hamil dan janin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sudah teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC. Keteraturan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, seperti jarak yang dekat dengan Puskesmas Watopute. Dari 30 responden, 56,7% ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara teratur, sementara 43,3% tidak teratur. Keteraturan pemeriksaan ANC memberikan manfaat yang besar, antara lain untuk deteksi dini risiko kehamilan dan persalinan, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Dengan kunjungan ANC yang teratur, masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat diketahui lebih cepat dan ditangani sebelum mempengaruhi kondisi ibu atau janin secara serius (Winknjastro, 2010).

Pengetahuan ibu hamil tentang ANC sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam melaksanakan pemeriksaan secara teratur. Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap berbagai rangsangan, termasuk informasi dan akses terhadap sistem pelayanan kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat mengarah pada sikap yang proaktif dalam menjaga kesehatan melalui tindakan nyata, seperti pemeriksaan kehamilan. Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu hamil tentang ANC terbukti berhubungan dengan keteraturan mereka dalam melakukan kunjungan ANC. Responden yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan menunjukkan perilaku yang lebih teratur dalam mengikuti program ANC, yang sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa respons individu terhadap pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka (Wawan, 2015).

Analisis hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan keteraturan pemeriksaan ANC, dengan menggunakan uji Chi-Square, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel ini. Nilai $p=0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dapat mendorong keteraturan mereka dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi perilaku kesehatan mereka, termasuk keteraturan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Notoatmodjo, 2007). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk meningkatkan keteraturan pemeriksaan kehamilan dan, pada gilirannya, memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care (ANC). Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC, yang penting untuk mendeteksi dini risiko kehamilan dan menjaga kesehatan ibu serta janin. Oleh karena itu, Puskesmas perlu meningkatkan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan untuk ibu hamil, agar mereka lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur. Selain itu, perlu adanya program sosialisasi yang memudahkan akses informasi kesehatan kehamilan, terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah atau akses terbatas ke layanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Janah N, 2012, Buku Ajar Asuhan Kebidanan: Kehamilan, Yogyakarta: CV Andi
- Kemendes, RI. 2018. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan Di Fasilitas Kesehatan
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kusumo, Bayu Argo. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Multigravida Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Skripsi
- Manuaba. (2007). Buku Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta: EGC
- Manuaba. 2012. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC
- Ni Ketut Citrawati, 2I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kepatuhan Melakukan ANC
- Nugroho, T dan Utama I.B. (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Padila. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina pustaka.
- Rainuny, Y., Said, F. I., & Joni, Y. N. (2024). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 121-132
- Saifuddin. 2014. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal. Jakarta: YBP-SP. Kesehatan Maternal
- Sulistyowati. (2010). Perbedaan Sikap Ibu Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Beresiko Tinggi. Yogyakarta (KemkesRI, 2015)
- Walyani ES. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jogjakarta; 2015.
- Wawan, W., 2015. Teori Perilaku Kesehatan dan Pengaruhnya terhadap Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123-132
- Wibowo, A. & Darmastuti, T., 2013. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) dan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Hubungannya dengan Angka Kematian Ibu. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1(2), pp. 1-10.
- Wijayanti, W. 2017. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*.
- Winknjosastro, H., 2010. Obstetri dan Ginekologi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.